

**MAKALAH**  
**MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK TUHAN**



**Dosen Pengampu :**

Drs. Syaifuddin, m.Si., Ph.D

**Disusun oleh Kelompok 2 :**

- |                                        |                |
|----------------------------------------|----------------|
| 1. Raudhotul Yasmina Salwa             | (626108112044) |
| 2. Sisma Azzahra                       | (626105075059) |
| 3. Qynannoura Shalshabilla Nila Rochma | (626115340031) |
| 4. Raka Airlangga Prabandaru           | (626112142213) |
| 5. Akbar Aditama                       | (62616307039)  |

**PDB 68**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**TAHUN 2026**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah berjudul “Manusia sebagai Makhluk Bertuhan” ini dengan baik. Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam di perkuliahan Pembelajaran Dasar Bersama Universitas Airlangga serta menambah wawasan mendalam mengenai hakikat keberadaan manusia, fitrah beragama, serta tantangan dalam ber-agama di era modern. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran penyusunan makalah ini. Semoga makalah ini bermanfaat bagi para pembaca.

## DAFTAR ISI

|                                                                                 |            |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                      | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                          | <b>iii</b> |
| <b>BAB I.....</b>                                                               | <b>1</b>   |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                                                         | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang.....                                                         | 1          |
| 1.2 Tujuan Umum.....                                                            | 1          |
| 1.3 Tujuan Khusus.....                                                          | 1          |
| <b>BAB II.....</b>                                                              | <b>2</b>   |
| <b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                                                    | <b>2</b>   |
| 2.1 Hakikat Manusia dan Tujuan Penciptaan.....                                  | 2          |
| 2.2 Fitrah Manusia dan Hubungannya Dengan Rukun Iman.....                       | 2          |
| 2.3 Tauhid sebagai Orientasi Kehidupan dan Fondasi Karakter.....                | 2          |
| <b>BAB III.....</b>                                                             | <b>3</b>   |
| <b>STUDI KASUS.....</b>                                                         | <b>3</b>   |
| 3.1 Identifikasi Kasus Fenomena Masyarakat Modern.....                          | 3          |
| <b>BAB IV.....</b>                                                              | <b>4</b>   |
| <b>PEMBAHASAN KASUS.....</b>                                                    | <b>4</b>   |
| 4.1 Analisis Kasus Berdasarkan Perspektif Manusia Sebagai Makhluk Bertuhan..... | 4          |
| 4.2 Solusi dan Langkah Implementasi.....                                        | 4          |
| <b>BAB V.....</b>                                                               | <b>5</b>   |
| <b>PENUTUP.....</b>                                                             | <b>5</b>   |
| 5.1 Kesimpulan.....                                                             | 5          |
| 5.2 Saran.....                                                                  | 5          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                      | <b>6</b>   |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut ahsan al-taqwin, Allah SWT menciptakan manusia dengan cara terbaik. Dengan potensi jasmani dan rohani (tubuh, akal, hati, dan jiwa), manusia secara alami memiliki fitrah bawaan yang merindukan dan membutuhkan kehadiran Sang Pencipta. Namun, di era modern ini yang ditandai oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial, manusia sering menghadapi masalah moral dan spiritual. Fenomena seperti sekularisme, materialisme, dan gaya hidup hedonis semakin marak di masyarakat. Oleh karena itu, kita tidak hanya harus meninjau kembali posisi manusia sebagai makhluk bertuhan, tetapi juga merefleksikan posisi ini dalam kehidupan masyarakat modern.

### **1.2 Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan makalah ini adalah untuk mempelajari dan memahami posisi manusia sebagai makhluk bertuhan, fungsi tauhid sebagai kompas hidup, dan bagaimana nilai-nilai keimanan dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan zaman.

### **1.3 Tujuan Khusus**

1. Menjelaskan hakikat penciptaan manusia, peran sebagai 'abd dan khalifah, serta fitrah manusia dalam mengenal Tuhan.
2. Menganalisis kaitan antara Enam Rukun Iman dengan penguatan fitrah keagamaan manusia.
3. Mengidentifikasi fenomena krisis moral dan spiritual di masyarakat modern melalui studi kasus nyata.
4. Menganalisis fenomena kasus tersebut berdasarkan perspektif tauhid, iman, dan etika Islam.
5. Merumuskan langkah-langkah solutif dan praktis dalam membangun kehidupan masyarakat yang berorientasi kepada Tuhan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hakikat Manusia dan Tujuan Penciptaan**

Dua dimensi dasar diberikan kepada manusia: fisik (jasmani) dan spiritual (rohani, yang mencakup akal, hati, dan jiwa). Dalam agama Islam, manusia diciptakan untuk dua tujuan utama:

- Sebagai 'Abd (Hamba Allah): Mereka memiliki kewajiban utama untuk mengabdikan dan beribadah hanya kepada Allah SWT.
- Sebagai Khalifah di Bumi: Mereka ditugaskan untuk mengelola, menjaga, dan memakmurkan Bumi sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai ilahiyah.

#### **2.2 Fitrah Manusia dan Hubungannya Dengan Rukun Iman**

Rukun Iman berfungsi sebagai landasan normatif yang menjaga dan menumbuhkan fitrah:

- Iman kepada Allah: Menjawab kerinduan fitrah akan keagungan Sang Pencipta
- Iman kepada Malaikat, Kitab, dan Rasul: Memberikan panduan konkret dan logis tentang cara beribadah dan menjalani hidup sesuai kehendak Allah
- dan Iman kepada Hari Akhir dan Qada & Qadar: Menanamkan kesadaran akan tanggung jawab moral dan memberikan kedamaian batin atas penetapan Allah.

#### **2.3 Tauhid sebagai Orientasi Kehidupan dan Fondasi Karakter**

Tauhid adalah panduan hidup, bukan hanya ide teologis. Menjadikan tauhid sebagai pusat orientasi menghasilkan:

- Kemerdekaan Jiwa: Membebaskan diri dari keterikatan yang berlebihan pada materi, takhta, dan penilaian manusia.
- Integritas dan Moralitas: Menumbuhkan kesadaran tentang muraqabah (merasa seolah-olah Allah selalu mengawasi kita) memungkinkan kita untuk menjadi jujur dan bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan kita.

## **BAB III**

### **STUDI KASUS**

#### **3.1 Identifikasi Kasus Fenomena Masyarakat Modern**

**Kasus: Hedonisme, Degradasi Moral, dan Trend Pinjaman Online untuk Gaya Hidup di Sosial Media oleh Pembuat Konten dan YouTuber Muda.**

Di era internet saat ini, ada fenomena yang marak terjadi yang memaksa sebagian masyarakat perkotaan dan generasi muda untuk menjalani gaya hidup materialistis dan hedonis demi bertahan di media sosial. Banyak orang memaksakan diri untuk membeli barang mewah, menghadiri pesta, atau menunjukkan betapa kaya mereka dengan mengambil pinjaman online ilegal atau melakukan tindakan tidak terpuji untuk memenuhi keinginan sesaat. Kasus ini menunjukkan krisis orientasi hidup di mana manusia dan materi diprioritaskan daripada etika, agama, dan kesehatan spiritual.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN KASUS**

#### **4.1 Analisis Kasus Berdasarkan Perspektif Manusia Sebagai Makhluk Bertuhan**

Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai manusia kontemporer berubah dan fitrah mereka runtuh:

- Penyimpangan antara Fitrah dan Tauhid: Ketika seseorang memusatkan perhatian mereka pada materi, popularitas, dan pujian manusia, fungsi tauhid sebagai "kompas hidup" telah terganggu. Ini adalah jenis perbudakan dan penyerahan diri pada materi (materialisme) menurut masyarakat.
- Hilangnya Kesadaran 'Abd dan Muraqabah: Perilaku konsumerisme yang melampaui batas sehingga menghalalkan segala sesuatu menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih rendah di hadapan Allah. Mereka tidak menyadari bahwa tubuh dan harta mereka akan dipertanggungjawabkan di Hari Akhir.
- Pengaruh Tantangan Modernisasi: Hedonisme, sekularisme (memutuskan agama dari standar perilaku sehari-hari), dan disinformasi media sosial Adalah factor utama yang menyebabkan kehilangan kendali diri dan benteng batin.

#### **4.2 Solusi dan Langkah Implementasi**

Untuk mengatasi krisis moral dan spiritual tersebut, diperlukan langkah-langkah berikut:

- Penguatan ilmu dan Aqidah: Meningkatkan pemahaman agama seseorang sehingga mereka dapat membedakan antara kebutuhan yang benar dan keinginan nafsu semata.
- Penanaman Nilai Kesederhanaan: (Qana'ah) dan Rasa Syukur: Membiasakan diri untuk merasa cukup dengan rezeki yang halal dan secara konsisten bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.
- Penguatan Lingkungan Sosial yang Positif: Memilih pergaulan yang mendidik dan saling mengingatkan untuk taat kepada Allah.
- Bijak Berteknologi: Memanfaatkan media sosial untuk berdakwah, dan menuntut ilmu daripada hanya mencari validasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Allah SWT menciptakan manusia dengan fitrah tuhan dan kemampuan fisik serta spiritual untuk menjalankan peran sebagai hamba dan khalifah. Iman dan tauhid berfungsi sebagai benteng moral dan pedoman hidup utama di tengah era modern yang penuh tantangan seperti materialisme dan hedonisme. Krisis moral yang disebabkan oleh pamer gaya hidup menunjukkan betapa pentingnya merenungkan apa artinya hidup untuk tidak kehilangan arah dan tujuan kehidupan yang sebenarnya.

#### **5.2 Saran**

1. Bagi Individu: Sebagai individu yang beragama, harus terus memperkuat pemahamannya tentang agama, membiasakan diri untuk beribadah dan berdzikir, dan selalu mengingat muraqabah dalam setiap tindakan.
2. Bagi Masyarakat dan Pendidikan: Diperlukan ruang pembinaan karakter yang berbasis nilai-nilai keagamaan dan etika digital agar generasi muda menjadi cerdas dan bijak dalam menghadapi perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

Kelompok 2 - PDB 68. (n.d.). *Manusia Sebagai Makhluk Bertuhan* [File Presentasi PDF]. PDB 69.

Al-Qur'an al-Karim.

Gazalba, S. (2018). *Pandangan Hidup Islam: Teologi, Filsafat, dan Etika*. Jakarta: Bulan Bintang.

Madjid, N. (2008). *Islam, Doktrin, dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*. Jakarta: Paramadina.